

Pakar Inggris:

Buku Putih Perang Dagang Tiongkok-AS

Tafsirkan Pendirian Tiongkok

2019-06-05 11:54:50

<http://indonesian.cri.cn/20190605/df2ce62f-922b-166a-a8a7-2a2fbb3d9d38.html>

Kantor Penerangan Dewan Negara Tiongkok baru-baru ini mengumumkan buku putih yang berjudul "Pendirian Tiongkok Soal Konsultasi Ekonomi dan Perdagangan Tiongkok-AS" sehingga telah mengundang perhatian umum seluruh dunia. Presiden the Royal Institute for East-West Strategic Studies, Prof. Baron von Pfetten menyatakan, buku putih yang diterbitkan oleh Kantor Penerangan Dewan Negara Tiongkok itu adalah adil, benar dan beralasan, serta telah memperlihatkan pendirian Tiongkok dalam menyelesaikan masalah melalui konsultasi, akan tetapi Amerika tidak menaati komitmennya, memberi tekanan melalui penambahan tarif, merugikan hubungan ekonomi dan perdagangan kedua negara, dan juga telah membawa dampak negatif kepada ekonomi global.

Presiden the Royal Institute for East-West Strategic Studies, Prof. Baron von Pfetten hari Selasa kemarin (4/6) dalam wawancaranya dengan CRI menyatakan, buku putih itu telah memaparkan pendirian Tiongkok mengenai perkembangan pergesekan ekonomi dan perdagangan Tiongkok-Amerika, serta telah menanggapi tindakan tidak adil yang dilakukan pemerintah Amerika terhadap Tiongkok.

Berdasarkan pengalamannya berhubungan dengan Tiongkok selama 20 tahun ini, Baron von Pfetten menyatakan, dirinya yakin bahwa hasil terakhir persaingan Tiongkok-Amerika tersebut pasti akan diakhiri dengan kemenangan pihak Tiongkok, sementara itu ia juga menganalisa dua alasan yang mendukung kemenangan Tiongkok. Pertama, orang Tiongkok pada umumnya cukup ulet dan mampu bekerja keras. Kedua, sistem politik Tiongkok-Amerika sama sekali berbeda. Sistem politik Barat berdasarkan pada sistem demokrasi multi partai, akibatnya sulit menghasilkan keputusan efektif dan keputusannya juga sulit diimplementasi. Sistem politik Tiongkok berbeda dengan negara-negara Barat, sentralisme demokratis memiliki daya implementasi yang kuat, dan keputusannya dapat dilaksanakan secara konsekuen dalam beberapa tahun ke depan.